



## Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Desa Karangsari Kecamatan Kembaran

<sup>1</sup>Bambang Yuli Krisnanto, <sup>2</sup>Ikit Netra Wirakhmi, <sup>3</sup>Noor Yunida Triana

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: <sup>1</sup>bambangyulik@gmail.com, <sup>2</sup>ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id, <sup>3</sup>nooryunida@uhb.ac.id

### *Abstract*

*Children with developmental disorders that are not appropriate for their age may not be able to achieve their basic needs. Parents, especially mothers, have an important role in the development of children at an early age. Knowledge of parents, especially women, plays an important role in fostering child development. The intelligence of a mother will affect the growth and development of her children. This study aims to describe the level of knowledge of mothers in the Posyandu, Karangsari Village, Kembaran District on the growth and development of children aged 1 to 5 years. This research method is descriptive with a cross sectional approach to time. This study took a sample of 75 children under five at the Posyandu, Karangsari Village, Kembaran District, using a proportional stratified random sampling approach. The research was conducted through a questionnaire. Data analysis using frequency distribution. The findings show that almost half of the mothers are over the age of 35 (44%), have post-secondary education (44%), and are not working (84%). More than half of the mothers in Posyandu, Karangsari Village, Kembaran District have knowledge about the growth and development of children aged 1 to 5 years. Mothers should often take their toddlers to the puskesmas/posyandu for SDIDTK or stimulation of early detection of growth and development, so that they can determine the growth and development of their children according to their age.*

**Keywords:** *Child Development, Mother, Knowledge,*

### **Abstrak**

Anak-anak dengan kelainan perkembangan yang tidak sesuai dengan usia mereka mungkin tidak dapat mencapai kebutuhan dasar mereka. Orang tua, khususnya ibu memiliki peran penting dalam perkembangan anak di usia dini. Pengetahuan orang tua, khususnya perempuan memegang peranan penting dalam membina tumbuh kembang anak. Kecerdasan seorang ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Desa Karangsari Kecamatan Kembaran terhadap tumbuh kembang anak usia 1 sampai 5 tahun. Metode penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* terhadap waktu. Penelitian ini mengambil sampel 75 ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Desa Karangsari Kecamatan Kembaran dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Penelitian dilakukan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu berusia di atas 35 (44%), memiliki pendidikan pasca sekolah menengah (44%), dan tidak bekerja (84%). Lebih dari separuh ibu di Posyandu, Desa Karangsari, Kecamatan Kembaran memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia 1 sampai 5 tahun. Sebaiknya ibu sering membawa balitanya ke

puskesmas/posyandu untuk SDIDTK atau stimulasi deteksi dini tumbuh kembang, sehingga dapat menentukan tumbuh kembang anaknya sesuai dengan usianya.

Kata kunci : Ibu, Pengetahuan, Perkembangan Anak

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental, dan sosial merupakan komponen dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sepanjang masa kanak-kanak (Adriani, 2016). *Committed in Improving the Health of Indonesian Children* (2019) menunjukkan bahwa 5-10% anak di bawah umur lima tahun diperkirakan akan mengalami keterlambatan umum.

Tingkat keterlambatan perkembangan anak di Amerika Serikat bervariasi dari 12 hingga 16%, tetapi di Argentina dan Hong Kong, prevalensinya masing-masing ialah 22% dan 22%. Kanada dan Selandia Baru, 5 hingga 7% anak muda menderita masalah pembangunan sosial. Sementara itu, kelainan perkembangan pada remaja Thailand mencapai 37,1%, sedangkan di India sekitar 19,9% (Literat & Indonesia, 2020).

*Early Childhood Development Index* (ECDI) sampai dengan Februari 2021 melaporkan bahwa masih terdapat 79 negara di dunia yang memiliki masalah gangguan perkembangan pada anak (39,1%) dengan jumlah kasus sebanyak 5915 kasus (*United Nations Children's Fund* (UNICEF), 2021). Berdasarkan data Riskesdas (2018) pada tahun 2018 di Indonesia masih terdapat pencapaian perkembangan anak yang belum maksimal yaitu pada bagian sosial emosional berkisar 69,9% dan kemampuan numerisasi sebesar 64,6% (Kemenkes RI, 2018).

Anak-anak dengan kelainan perkembangan yang tidak sesuai dengan usia mereka mungkin tidak dapat mencapai kebutuhan dasar mereka. Masa perkembangan anak terdapat masa kritis dilihat dari kegiatan stimulasi, deteksi serta intervensi dini yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak, dimana perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi

serta kemandirian pada anak dapat optimal sesuai usia balita (Septiani *et al.*, 2016).

Keberhasilan pertumbuhan anak sebagian besar bertumpu di faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdapat indikasi genetik atau pembawaan sifat yang dibawa oleh genetika orangtua individu. Selain itu, variabel ekstrinsik seperti pola asuh, pendidikan, sosial budaya, media, ekonomi, agama, dan lainnya. Seseorang akan menjadi baik, mandiri, dewasa, pandai, dan bertanggung jawab jika ia hidup dalam suasana yang menumbuhkan sifat-sifat tersebut (Sumantri, 2014).

Orang yang sangat penting dalam masa pertumbuhan anak, ibu adalah salah satu orang tua. Kesadaran dan pemahaman orang tua tentang keterlambatan perkembangan anak akan ditingkatkan dengan pengetahuan tentang stimulasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2021) bahwa total balita pada tahun 2020 sebanyak 88.674 balita. Jumlah posyandu di Kabupaten Banyumas sebanyak 2530 posyandu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019

yaitu sebanyak 2560 posyandu. Tingkat deteksi dini tumbuh kembang balita terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I sebesar 68,4% dengan jumlah sasaran balita sebanyak 1893 balita.

Hasil studi pendahuluan dilaksanakan di Puskesmas Kembaran I pada bulan Desember 2021 diketahui jumlah balita sampai dengan bulan Desember 2021 sebanyak 2.592 balita dengan jumlah balita tertinggi di Desa Dukuhwaluh sebanyak 612 balita sedangkan cakupan pelayanan kesehatan pada balita paling rendah di Desa Karang Sari sebesar 70,43% (jumlah balita sebanyak 345 balita). Cakupan pelayanan kesehatan pada balita di Desa Karang Sari lebih rendah dibandingkan Desa Dukuhwaluh (83,08%) dan Desa Karangsoka (95,53%).

Masa emas (*golden age*) merupakan periode yang menentukan tumbuh kembang anak dan merupakan masa perkembangan otak paling optimal. Gangguan perkembangan pada anak yang tidak sesuai dengan usianya dapat menyebabkan anak tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Orang tua khususnya ibu

memiliki peranan penting dalam menstimulasi perkembangan anak di masa ini. Pengetahuan ibu dalam proses pertumbuhan dan pentingnya pengetahuan ibu dalam proses perkembangan anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berlandaskan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran”.

## METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran pada tanggal 10 Juni sampai 16 Juni 2022. Didapat jumlah populasi balita di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran pada bulan Desember 2021 sebanyak 301 balita dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian diperoleh dalam satu kali melaksanakan

penelitian pada saat ini dan untuk penentuan sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Dari hasil estimasi jumlah sampel, peneliti mendapatkan 75 responden, dengan memiliki kriteria inklusi sebagai berikut ibu dengan usia 17 sampai 45 tahun, ibu yang memiliki balita usia 5 tahun dan tinggal bersama anak, memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS), tidak memiliki keterbatasan dalam membaca atau menulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yaitu dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan melalui kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian Khairayeni (2015). Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran karakteristik Ibu

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran**

Variabel		Frekuensi (f)	Perentase (%)
<b>Usia</b>			
1. Remaja (17-25 tahun)	Akhir	10	13.3
2. Dewasa (26-35 tahun)	Awal	32	42.1
3. Dewasa (36-45 tahun)	Akhir	33	44
<b>Pendidikan</b>			
1. Tidak Sekolah		0	0
2. Pendidikan Dasar (SD-SMP)		12	16
3. Pendidikan Menengah (SMA)		30	40
4. Pendidikan Tinggi (DIII/SI)		33	44
<b>Pekerjaan</b>			
1. Bekerja		12	16
2. Tidak Bekerja		63	84
Total		75	100

Sumber: Data Sekunder, 2022

Gambaran karakteristik ibu merujuk pada kategori umur didominasi oleh dewasa akhir (36-45 tahun) sejumlah 33 orang (44%). Pada usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman dalam merawat anaknya. Usia responden yang semakin dewasa akan lebih memiliki kesiapan dalam menjadi

ibu dan tanggung jawab dalam perkembangan anaknya.

Susilawati (2020) menyatakan jika usia ibu di usia 30-an sudah dianggap dewasa, maka ia lebih siap mendidik dan mengasuh anaknya dibandingkan seorang ibu di usia 20-an. Di usia 30-an, ibu dianggap bisa mengontrol emosinya dengan baik, yang berdampak positif bagi perkembangan anak karena bisa menempatkan dan mengajarkan emosi dengan baik saat mendidik. Selain itu, para ibu di usia 30-an sudah mulai mempertimbangkan gaya hidup sehat untuk umur yang lebih panjang,

Kecukupan usia mempengaruhi perkembangan proses berpikir seseorang. Awal kedewasaan dan pematangan kecerdasan, kematangan mental, kepribadian, dan perilaku sosial dimulai usia reproduksi yang sehat (Notoatmodjo, 2014). Mampu secara fisik dan psikologis atau siap untuk berperan sebagai istri, ibu yang berusia lebih dari 35 tahun. Kematangan ibu juga memiliki dampak yang signifikan

terhadap perkembangan bayi, karena ibu dengan kematangan secara emosional dan perilaku lebih memegang kendali dibandingkan dengan yang tidak memilikinya (Oktaviani, 2014).

Tabel 1 mengindikasikan bahwasanya mayoritas responden memiliki gelar sarjana, sejumlah 33 responden (44%) memiliki gelar sarjana. Setuju dengan Amalia et al., di mana 91,7% ibu dengan anak di bawah usia lima tahun memiliki gelar pasca sekolah menengah. Sebaliknya, Nurhayati (2019) mengungkapkan bahwa mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan terakhir SMA/SMK (41 responden, 51,9%) atau perguruan tinggi (24 responden, 30,4%). Sejumlah 23 responden (29,1%) berpendidikan sarjana dan 30 responden (38%) berpendidikan SMA menunjukkan perilaku positif dalam membina tumbuh kembang anaknya.

Tingginya pendidikan responden pada studi ini mengindikasikan bahwasanya

masyarakat khususnya ibu balita di Desa Karang Sari memiliki motives untuk menempuh pendidikan lebih tinggi selain itu juga hal ini dapat disebabkan karena kemudahan menempuh pendidikan tinggi jika dilihat dari segi lokasi pendidikan. Menurut penelitian Sidiq (2018) faktor yang memengaruhi untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi salah satunya adalah faktor aksesibilitas terhadap lokasi pendidikan.

Pendidikan berkontribusi pada persiapan makan keluarga, serta pengasuhan keluarga dan anak (Purwoastuti & Walyani, 2015). Menurut Sudirman (2016) dalam penelitiannya bahwa tingkat pendidikan ibu yang tinggi cenderung memiliki anak dengan pertumbuhan serta perkembangannya baik.

Tabel 1 menyajikan data bahwasanya terdapat 63 responden yang tidak bekerja (84%). Penelitian yang dilakukan Hidayat (2017) menyatakan bahwasanya masih banyak ibu balita di Wilayah Kerja

Puskesmas Tongauna memiliki status tidak bekerja (71.7%). Ibu yang tidak bekerja menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dari suami sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga responden memilih untuk tidak membantu sosial ekonomi keluarga.

Ibu rumah tangga mempunyai peran ganda di keluarganya, hal ini ibu mendapatkan tuntutan agar dapat memberikan peranan yang adil antara menjadi ibu serta peranan lainnya di keluarga. Seperti saat ibu mempunyai anak kecil, ibu menjadi tempat bergantung bagi anaknya. (BPS, 2014).

Status bekerja orang tua juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami perkembangan anak. Studi yang diinisiasi oleh Setyani (2015) membuktikan bahwasanya ibu yang memiliki karir di luar kurang mempunyai waktu yang cukup dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Disisi lain kebersamaan ibu dengan anak mempunyai peran penting pada perkembangan

anak yang optimal. Gunarsa (2013) mengemukakan bahwasanya bekerja atau memiliki pekerjaan dapat berdampak negatif terhadap perhatian seorang ibu terhadap keluarga dan anak-anaknya, bahkan ada yang mengabaikan kesehatan anak-anaknya.

Menurut asumsi peneliti ibu memegang posisi terpenting dalam pembinaan anak. Didalam kehidupan berkeluarga, masalah pengasuhan dan pemberian stimulasi pada anak umumnya dititik beratkan pada peran ibu, yang paling bertanggung jawab dan paling banyak di rumah sehingga yang paling dekat dengan anak dan merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang penuh di rumah sehingga dapat lebih mengoptimalkan pemberian stimulasi tumbuh kembang dengan baik karena dengan pemberian stimulasi rutin dan terus menerus akan menunjang perkembangan anak yang baik (Soetjiningsih, 2017).

## 2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Baik	41	54.7
2. Cukup	34	45.3
3. Kurang	0	0
Total	75	100

Sumber: Data Sekunder, 2022

Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran, menunjukkan bahwasanya terdapat banyak ibu yang mempunyai pengetahuan baik yakni sejumlah 41 responden (54.7%). Pengetahuan yang baik dalam penelitian menunjukkan bahwa responden telah mengetahui perkembangan-perkembangan anak yang meliputi perkembangan motorik

halus & kasar, sosial, serta bahasanya, sehingga dengan pengetahuan yang baik ini akan dapat membantu ibu dalam mendeteksi masalah dalam perkembangan anaknya.

Menurut penelitian Sukadana & Noviyanto (2021) pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak menduduki kategori baik (72.1%) dimana > 90% responden pernah mendapatkan informasi dari pendidikan kesehatan.

Setiawati (2016) mengemukakan bahwasanya pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara mendukung tumbuh kembang anak. Pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang bagi ibu. Hal ini diperkuat dengan temuan Antriana dan Suyanti (2019) yang menemukan bahwa rerata skor post-test untuk pengetahuan responden naik dengan skor sejumlah 84,63 (70,52 persen) dari keseluruhan 120. Studi yang diinisiasi Cumayunaro (2020) menemukan bahwasanya rata-rata

peningkatan pengetahuan pasca tes ialah sejumlah 14,53 (51,89%) dari 28. Selanjutnya, Latifah dan Andriani (2018) membuktikan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu meningkat sejumlah 70,86 poin (64,41 persen) dari keseluruhan skor 110.

Orang tua harus berperan aktif dalam perkembangan balita. Ibu adalah pendidik pertama keluarga, sehingga mereka memahami bagaimana mendidik anak-anaknya sesuai dengan fase perkembangan yang berkaitan dengan usia mereka (Woodya, 2018).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang baik dapat dikarenakan adanya sumber informasi yang diterima responden, dimana dengan responden aktif mengikuti posyandu akan dapat lebih banyak mendapatkan informasi yang terkait perkembangan anak. Hal ini mengindikasikan bahwasanya pengetahuan serta informasi memotivasi ibu agar lebih berusaha mencegah penyimpangan perkembangan

pada anak-anak mereka. Ketika seorang ibu ingin merangsang pertumbuhan anak, emosi dan keyakinannya pun turut tergerak (Khairani et al., 2019).

### 3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 1-5 tahun berdasarkan karakteristik responden di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran.

**Tabel 3** Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun berdasarkan Karakteristik Responden di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran

Karakteristik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	f	%		
Usia								
1.Remaja Akhir	4	5.3	6	8	0	0	10	13.3
2.Dewasa Awal	19	25.4	13	17.3	0	0	32	42.7
3.Dewasa Akhir	18	24	15	20	0	0	33	44
<b>Pendidikan</b>								
1.Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
2.Pendidikan Dasar	7	9.3	5	6.7	0	0	12	16
3.Pendidikan Menengah	16	21.4	14	18.6	0	0	30	40
4.Pendidikan Tinggi	18	24	15	20	0	0	33	44
<b>Pekerjaan</b>								
1.Bekerja	8	10.7	4	5.3	0	0	12	16
2.Tidak Bekerja	33	44	30	40	0	0	63	84
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>54.7</b>	<b>34</b>	<b>45.3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Sekunder, 2022

Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 1-5 tahun berdasarkan karakteristik responden di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran, dengan pengetahuan baik paling banyak memiliki usia dewasa awal (26-35 tahun) (25.4%) dan responden dengan pengetahuan cukup paling banyak memiliki usia dewasa akhir (36-45 tahun) (20%).

Hal ini dapat terjadi karena adanya proses penurunan kognitif seiring bertambahnya usia sehingga memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Menurut Rusmiati *et al.* (2014), mengatakan bahwa pola pikir dan daya tangkap seseorang dipengaruhi dari pada usia.

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik 24% adalah responden dengan pendidikan tinggi. Pendidikan orangtua memiliki peran penting dan penentu perkembangan anak. Pendidikan

tersebut berpengaruh dalam mendidik anak untuk mencapai tujuan pada tahapan perkembangan balita sesuai pertambahan usia serta tugas perkembangannya secara utuh dan optimal.

Yanti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh pada kemampuan membaca, mendengarkan, serta menerima informasi kesehatan. Searah dengan Yanti *et al.*, (2020) menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan yang terlalu rendah, dalam menerima informasi lebih sulit dibandingkan tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini mempengaruhi pengetahuan dan perilaku masyarakat. Ibu yang berpendidikan memiliki kelebihan dalam perawatan balita (Nugroho *et al.*, 2014).

Menurut Sudirman (2016) menyatakan dalam menentukan pengetahuan serta keterampilan pada pertumbuhan dan perkembangan anak ialah tingkat

pendidikan ibu. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik paling banyak tidak bekerja (44%) sedangkan responden dengan pengetahuan cukup paling banyak tidak bekerja (40%). Menurut asumsi peneliti, pekerjaan ibu dalam penelitian ini dapat memengaruhi pengetahuan karena partisipan pada studi ini didominasi oleh ibu rumah tangga, bukan ibu yang berkarir. Sehingga mereka akan memiliki waktu lebih dalam memperoleh pengetahuan mengenai perkembangan anak dan memiliki lebih banyak waktu untuk bersama anak sehingga hal tersebut dapat memengaruhi pengetahuan ibu.

Pernyataan tersebut sejalan dengan studi Agustini (2021) bahwa seseorang yang bekerja menghabiskan banyak waktu dan perhatian sehingga informasi yang diperoleh pada pengetahuan masyarakat kurang. Wawan & Dewi (2016) selain tradisi atau

adat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat ialah status ekonomi melalui dukungan fasilitas dan prasarana yang dibutuhkan.

Mobilitas masyarakat yang terus bekerja yang menjadi alasan masyarakat kurang, mendapatkan akses informasi kesehatan, karena kesibukan dalam bekerja sehingga masyarakat hanya menerima sedikit informasi yang belum tentu akurat dan dipercaya. Hal ini mengakibatkan masyarakat kurang dalam pemahaman informasi kesehatan (Ropiah *et al.*, 2021).

## IMPLIKASI PENELITIAN

Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama ibu. Keadaan ibu dalam memberikan asuhan terkadang mengalami hambatan, keterbatasan ibu dalam memberikan asuhan ini karena kondisinya dalam pemahaman mengenai perkembangan anak kurang, yang menyebabkan ibu tidak bisa memberikan kebutuhan

yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani oleh anaknya. Implikasi terhadap dunia keperawatan berdasarkan hasil penelitian adalah peningkatan pengetahuan orang tua terkait perkembangan dan masalah perkembangan pada anak sangat penting sehingga perawat selain melakukan edukasi terkait kebutuhan gizi anak juga memberikan edukasi terkait deteksi dini terkait tumbuh kembang anak secara mandiri yang dapat dilakukan oleh orang tua.

## SIMPULAN

1. Karakteristik ibu di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran sebagian besar memiliki usia dewasa akhir memiliki pendidikan tinggi, dan tidak bekerja.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran paling banyak adalah baik.
3. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik paling banyak memiliki usia

dewasa awal, memiliki pendidikan tinggi dan tidak bekerja.

## SARAN

1. Bagi Orangtua Balita diharapkan bisa mempelajari lebih komprehensif mengenai tumbuh kembang anak umur balita lewat adanya sosialisasi serta konsultasi dengan petugas kesehatan serta rajin mengajak anaknya pemeriksaan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang.
2. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan kader di posyandu, yang berfokus pada tumbuh kembang anak, diharapkan agar senantiasa tergerak untuk membagikan lebih banyak informasi-informasi penting kepada ibu mengenai tumbuh kembang balita yang meliputi perkembangan Bahasa, kemampuan sosial, motoric halus & kasarnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan pengembangan pada studi ini tentang pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan balita sehingga

diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya melihat dari segi pengetahuan saja tetapi juga melihat perkembangan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. (2016). *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kencana.
- Amalia, N. N., Rizalfiandrinata, I., Kusumaningsih, A., Wahdaliya, N. A., Chusnah, F. N., Fachriansyah, N. M., & Firdhaus, I. H. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi Covid-19. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i2.23925>
- Antriana, I., & Suyanti, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Pra Sekolah Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(2), 49–56. <https://doi.org/10.51997/jk.v7i2.71>
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Statistical Yearbook of Indonesia 2020. *Statistical Yearbook of Indonesia*.
- Cumayunaro, A., Helda, H., Dephinto, Y., & Herien, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang ( DDTK ) pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(1), 18–26. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/326>
- Gunarsa, P. D. S. D., & Gunarsa, D. Y. D. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In *PT. BPK Gunung Mulia*.
- Hidaya, A. N. (2017). *Ubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe Tahun 2017* [Poltekkes Kemenkes Kendari]. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/3/>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khairayeni, K. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015* [Poltekkes Kemenkes Padang]. <http://pustaka.poltekkes->

- pdg.ac.id/repository/KTI.KuntumKhairayeni.pdf.
- Latifah, N. S., & Andriani, T. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan, Lampung Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 90–96.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, B. F. D., Endah, S., & Ernawati, Y. (2014). Karakteristik Perilaku Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Kuncup Melati Puskesmas. *Jurnal Unimus*, 3(7), 297–304. [download.portalgaruda.org/article.php?...Karakteristik Perilaku Pemberian dan Status Gizi Anak.pdf](http://download.portalgaruda.org/article.php?...Karakteristik Perilaku Pemberian dan Status Gizi Anak.pdf)
- Nurhayati, D., & Susilowati, L. (2019). *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Krodan Dan Sambilegi Lor Depok Sleman* [Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta]. <http://repository.unjaya.ac.id/3341/>
- Oktaviani, M. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014* [Universitas Negeri Gorontalo]. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/841410050/>
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114–125. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4398>
- Setiawati, S. (2016). *Panduan Penelitian Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia 5-6 tahun*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Egc.
- Sudirman, Hartati, & Wulansari, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tahap Pencapaian Tumbuh Kembang Balita Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. *Jurnal Analisis*, 1(1), 1–13.
- Sugiyono. (2016). Research Methods Quantitative, Qualitative, And R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukadana, N. M. D. I., & Noviyanto, N. D. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu

- Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 3(1), 15–23.
- Sumantri, M. (2014). Perkembangan Peseta Didik. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, 1–52.
- Susilawati, S. (2020). Karakteristik ibu balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.143-152>
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2021). *Early Childhood Development Index 2030*. Mics Methodological Papers. <https://data.unicef.org/resources/early-childhood-development-index-2030-ecdi2030/>
- Walyani, E. ., & Purwoastuti, E. (2015). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Woodya, H. cut vina, & Susanti, S. sulistiana. (2018). Perkembangan anak prasekolah (usia 3-5 tahun) dengan ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. *JIM FKep Volume IV No. 1 2018*, IV(1), 13–18.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>